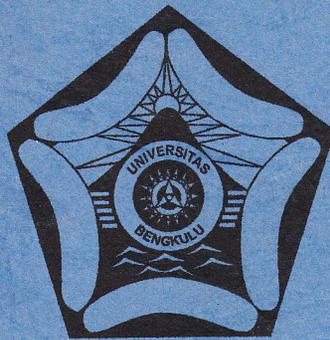


B6



**LAPORAN PENELITIAN
HIBAH BERSAING TAHUN 1**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN RESPONSIF
GENDER YANG INOVATIF PADA JENJANG PENDIDIKAN
DASAR DI PROPINSI BENGKULU DENGAN SISTEM "ICT"
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)**

Oleh :

Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum
Dr. Syukri Hamzah, M.Si
Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum

DIBIYAI OLEH DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN
NOMOR : 027/ SP2H/ PP/ DP2M/ III/ 2007

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2007**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
HASIL PENELITIAN HIBAH BERSAING 2007**

1. a. Judul Penelitian :	Pengembangan Model Pembelajaran Responsif Gender yang Inovatif pada Jenjang Pendidikan Dasar di Provinsi Bengkulu Dengan Sistem "ICT" (<i>INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY</i>)
2. Ketua Penelitian	
a. Nama lengkap & gelar:	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
b. Jenis Kelamin :	Perempuan
c. Pangkat/Gol./NIP :	Pembina / IV a/ 131 813 920
d. Jabatan Fungsional :	Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural :	Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
f. Fakultas/Jurusan :	Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa & Seni
g. Perguruan Tinggi :	Universitas Bengkulu
i. Tim Peneliti	

No	Nama	Bidang Keahlian	Prodi/Fakultas/Jurusan	Perguruan Tinggi
1	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.	Sastra/Filologi Gender Pendidikan	Prodi Pendidikan Bhs Indonesia/FKIP	Universitas Bengkulu
2	Dr. Syukri Hamzah, M.Si.	Pendidikan Bhs./Kewiraan/PendidikanLingkungan	Prodi Pendidikan Bhs Indonesia/FKIP	Universitas Bengkulu
3	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum.		Prodi Pendidikan Bhs Indonesia/FKIP	Universitas Bengkulu

3. Pendanaan dan jangka waktu Penelitian

a. Jangka waktu penelitian yang diusulkan : 3 (tiga) tahun

b. Biaya total yang diusulkan : Rp 138.147.500,- (Seratus tiga puluh delapan ribu seratus empat puluh tuju ribu lima ratus rupiah)

c. Biaya yang disetujui tahun I : Rp 40.000.000,- (Empat Puluh Juta Rupiah)

Bengkulu, 22 Oktober 2007

Mengetahui,
Dekan FKIP UNIB

Prof. Sarnil, M.A, Ph.D
NIP 431 577 385

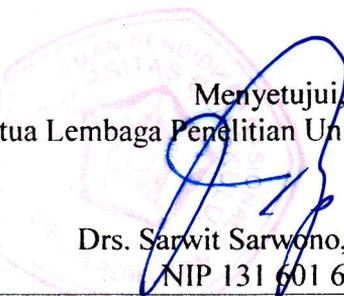
Ketua Peneliti,



Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum.
NIP 131 813 920

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu

Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 131 601 662



RINGKASAN

Penelitian ini mempunyai tujuan (1) melakukan analisis situasi yang komprehensif dan identifikasi materi pokok mata pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang bias gender; (2) mengidentifikasi pemahaman guru dan siswa SLTP tentang materi yang bias dan yang responsif gender untuk membangun kesadaran dan kesepakatan dengan para guru di sekolah; (3) menyusun draft awal rancangan materi dan media pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender; (4) mengidentifikasi strategi yang dapat dicapai dan merencanakan tindakan yang tepat dalam menuangkan materi pelajaran dalam media ICT. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dari Borg dan Gall (1989), mencakup identifikasi, analisis masalah dan kebutuhan lewat FGD, serta kajian pustaka sebagai bahan merancang substansi materi dan media pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender di SLTP. Hasil penelitian menunjukkan materi pokok berbagai buku ajar Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang diterbitkan Grassindo, Tiga Serangkai, Yudhistira, dan Erlangga belum responsif gender. Perempuan dan laki-laki masih ditempatkan sesuai dengan peran gendernya. Laki-laki di sektor publik dan sektor domestik untuk perempuan. Demikian juga dengan gambar, ilustrasi buku ajar tersebut. Pemahaman siswa berdasarkan identifikasi sangat bias gender, karena pengaruh nilai-nilai budaya masyarakat (keluarga). Pandangan guru terhadap peran, tanggung jawab, dan fungsi laki-laki dan perempuan juga masih konvensional yang cenderung bias gender. Hasil identifikasi kebutuhan dengan responden guru menunjukkan buku pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang pernah digunakan kurang mengapresiasi kebutuhan, pengalaman, dan kesempatan yang setara antara perempuan dan laki-laki. Perbaikan yang dilakukan: a) perbaikan silabus, yakni pengembangan analisis pembelajaran dengan mengelompokkan kompetensi dasar, indikator, materi pokok yang memiliki keterkaitan erat ke dalam satu unit pembelajaran. Tipe silabus yang dikembangkan adalah berbasis-tugas dengan memperhatikan ciri situasional, topikal, dan fungsional dalam penyajian kegiatan dan tugas-tugas; (b) produk materi ajar yang memiliki karakteristik untuk pembelajaran responsif gender diupayakan lengkap; (c) pemilihan wacana dan aktifitas di media ICT, mempertimbangkan perspektif multikultural dan karakteristik psikologis-sosial siswa.

SUMMARY

The research purposes are (1) Doing comprehensive situation analysis and identification of principle material. on literary Indonesian language and PPKN which are gender bias; (2) identifying on understanding of junior high school teacher and student on bias and responsive gender to establish conscience and perception of the school teachers; (3) constructing on early draft of material design and teaching media of literary Indonesian language and PPKN which gender responsive; (4) identifying on achievable strategy and appropriate action plan on teaching material implementation in ICT media. Methods used is research and development based on Borg and Gall (1989), cover identification, problem analysis and requirement through FGD, as well as literary study as material design on material substances and teaching media of literary Indonesian language and PPKN which responsive gender at junior high school.

The research result shows that principle material on several teaching books of literary Indonesian language and PPKN published by Grassindo, Tiga Serangkai, Yudhistira, and Erlangga are yet gender responsive. Women and men are placed according their gender roles. Men are in public sector, and while women are in domestic sector, and also in those book pictures is as book illustrations. Student understanding based on identification is very bias on gender due to norm and value of society. Teacher perceptions on men and women roles, responsibilities are conventional which is gender bias. Identification result of requirements which the respondents are teacher shows that teaching books literary Indonesian language and PPKN are not appreciate on requirement, experience, and opportunity which are equals between men and women. Correction is done are (a) syllabi upgrading by developing teaching analysis through grouping of basic competency, indicator, principle substances which interrelated into one unit teaching. Syllabi type developed based on assignment in regard to situation, topic and function characteristics activity and assignment presentation; (b) teaching material product having complete gender responsive learning; (c) perception and activity choice on *Information and Communication Technology* media considering multicultural perspective and student psychological-social characteristics.

DAFTAR ISI

	Halaman
I. HALAMAN JUDUL	i
II. HALAMAN PENGESAHAN	ii
III. HALAMAN RINGKASAN	iii
IV. HALAMAN SUMMARY	iv
V. HALAMAN PRAKATA	v
VI. HALAMAN DAFTAR ISI	vii
VII. DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Subjek Penelitian	6
1.4 Lokasi Penelitian	6
1.5 Hasil yang Diharapkan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Isu Gender Dalam Bidang Pendidikan	9
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.3 Materi Buku Pelajaran yang Bias Gender.....	15
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	20
3.1 Tujuan Penelitian	20
3.2 Manfaat Penelitian	21
BAB IV METODE PENELITIAN	24
4.1 Pendekatan dan Sifat Penelitian	24
4.2 Bagan Alur Pelaksanaan Tahap Penelitian	25
4.3 Metode	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1 Pola Asuh di Lingkungan Sekolah yang Bias Gender	33
5.2 Pola Asuh di Lingkungan Keluarga yang Bias Gender	39
5.3 Pengembangan Model Pembelajaran dengan Media ICT	42
5.4 Identifikasi Kebutuhan	42
5.4.1 Hasil Identifikasi Kebutuhan dengan Guru	43
5.4.2 Hasil Identifikasi Kebutuhan dengan Siswa	45
5.5 Hasil Identifikasi Silabus	47
5.6 Hasil Analisis Materi dari Bahan Ajar yang Tersedia	48
5.7 Guru Sebagai Model	56
5.8 Menyusun Materi Ajar yang Responsif Gender	57
5.9 Menentukan Media Belajar	57
5.10 Merancang Pembelajaran Pesan Gender	58

DAFTAR LAMPIRAN	
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	61
6.1 Kesimpulan	61
6.2 Saran dan Rekomendasi	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67
Lampiran 1 a. Pengembangan Posan Gender dalam Proses Pembelajaran.....	72
Lampiran 2 :	
Lampiran 2 Biografi/Riwayat Hidup Pelaksana Penelitian	77
B. DRAF ARTIKEL ILMIAH	85
Lampiran 3 :	
C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN	103

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 :	
Lampiran 1 a. Angket Pembelajaran Responsif Gender	68
Lampiran 1 b. Hasil Identifikasi Pemahaman Siswa Tentang Jenis Kelamin....	71
Lampiran 1 c. Pengembangan Pesan Gender dalam Proses Pembelajaran.....	72
Lampiran 2 :	
Lampiran 2 Biografi/Riwayat Hidup Pelaksana Penelitian	77
B. DRAF ARTIKEL ILMIAH	85
Lampiran 3 :	
C. SINOPSIS PENELITIAN LANJUTAN	103



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Raya Kandang Limun Bengkulu Telp (0736) 21170, 20236
Faksimile (0736) 20236 Kode Pos 38371 A

SURAT KETERANGAN
Nomor: 107/J30.2/PG/2008

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP : 131601662
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian
: Universitas Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	Nama	NIP	Jabatan	Pekerjan
1	Dra. Yayah Chanafiah, M.Hum	1311813920	Ketua Peneliti	Dosen Fak. KIP
2	Dr. Syukri Hamzah, M.Si	131404854	Anggota	Dosen Fak. KIP
3	Drs. Rokhmat Basuki, M.Hum	131674532	Anggota	Dosen Fak. KIP

Benar-benar telah melaksanakan / mengadakan penelitian Hibah Bersaing dengan judul “ Pengembangan Model Pembelajaran Responsif Gender yang Inovatif pada Jenjang Pendidikan Dasar di Propinsi Bengkulu dengan Sistem "ICT" (Information and Communication Technology) ”.

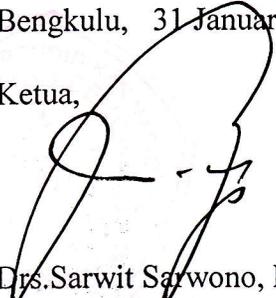
Jangka Waktu Penelitian : 8 (Delapan Bulan)

Hasil penelitian tersebut telah dikoreksi oleh Tim Pertimbangan Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Bengkulu dan memenuhi syarat.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan untuk keperluan yang bersangkutan sebagai tenaga edukatif

Bengkulu, 31 Januari 2008

Ketua,


Drs. Sarwit Sarwono, M.Hum.
NIP 131601662

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini, rendahnya akses perempuan di sektor publik bukan karena kemampuan perempuan lebih rendah, melainkan kedudukan perempuan di dalam keluarga dan di masyarakat masih dianggap rendah. Pandangan masyarakat yang demikian menyebabkan perempuan hanya akan berperan di sektor domestik. Hal ini tentunya akan merugikan perkembangan bangsa dan negara.

Dewasa ini ditemui berbagai macam bias gender dalam masyarakat yang disebabkan oleh faktor sosial, budaya, agama, politik, pendidikan, dan sebagainya. Terjadinya bias gender bilamana suatu masyarakat mengistimewakan salah satu jenis kelamin tertentu, yang menyangkut berbagai aspek kehidupan di atas, meskipun juga bias gender ini tidak akan menimbulkan gejolak di masyarakat apabila masyarakat tersebut tidak mempunyai kepekaan gender. Bahkan bisa jadi masyarakat akan diam saja melihat bias gender tersebut, karena dianggap merupakan hal yang "wajar" atau biasa. Sebaliknya persepsi masyarakat yang semakin kritis menganggap bias gender yang terjadi saat ini tidak dapat dibiarkan begitu saja. Disebutkan oleh Fakih (1997) bahwa bias gender akan dianggap sebagai hal yang berbahaya sebab bias gender berakar dalam ideologi seseorang yang tersembunyi di balik suatu keyakinan. Aspek pendidikan juga memiliki andil terjadinya bias gender ini.

Dalam hal ini, pendidikan nasional merupakan perwujudan amanat UUD 1945 dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan memberikan hak bagi setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Amanat tersebut dipertegas dalam Pasal 31

ayat 1 yang menyebutkan bahwa "Setiap warga negara, baik perempuan maupun laki-laki mendapatkan kesempatan setara untuk menggap pendidikan". Hal ini menunjukkan tidak adanya perbedaan antar perempuan dan laki-laki untuk memperoleh akses pada pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan suatu "aset" bangsa. Tidak ada suatu bangsa pun yang akan menafikan pernyataan ini. "Aset" bangsa adalah suatu modal kekayaan yang dimiliki suatu bangsa untuk keberlangsungan hidup merek. Modal pendidikan ini yang akan dijadikan pegangan bagi warganya untuk dapat mengikuti perkembangan dunia. Tanpa pendidikan yang layak bagi semua warga negara, suatu bangsa akan mengalami kemandegan yang akan membawa mereka pada berbagai permasalahan lain. Dengan kesadaran ini, bangsa Indonesia meletakkan pendidikan sebagai suatu aspek penting dalam pembangunan.

Pada masa sebelum otonomi daerah, pendidikan dasar bagi seluruh warga negara menjadi tanggung jawab pemerintah pusat yang menjadi salah satu topik esensial dalam pembahasan perencanaan pembangunan pada setiap masa pemerintahan. Pemberlakuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Otonomi Daerah mengisyaratkan bahwa pengembangan suatu wilayah dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi riil setiap wilayah di Indonesia, termasuk di dalamnya berbagai peluang pengelolaan dan pengembangan bidang pendidikan, dengan demikian pendidikan dasar dikelola oleh masing-masing provinsi.

Pengelolaan dan pengembangan bidang pendidikan setelah diterbitkannya UU Otonomi Daerah dilaksanakan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional. Renstra Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas 2005-2011¹ menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan (Renstra Balitbang Diknas, 2005: 2-3). Dalam hal ini, pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan-kebijakan pendidikan kepada pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan Nasional di setiap provinsi.

Berkaitan hal di atas, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang ditetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional tersebut diharapkan mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Berdasarkan ketetapan-ketetapan di atas pemerintah telah mencanangkan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) meratifikasi pertemuan di Dakkar, Senegal tahun 2000. Artinya, anak perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang sama dalam memperoleh pendidikan. Untuk itu, INPRES No.9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender ditetapkan di semua sektor, dan sektor pendidikan merupakan sektor yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender. Penanaman nilai-nilai tersebut

¹ Indonesia, Balitbang Diknas. 2005. *Rencana Strategis Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2010*. Soft-copy.

salah satunya dapat melalui penyediaan bahan ajar, khususnya buku pelajaran berwawasan gender. Dalam kenyataannya, banyak ditemukan bahan ajar yang bias gender, terutama buku pelajaran tingkat pendidikan dasar hasil *Studi Pengkajian Bahan Ajar Berperspektif Gender* oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan (2000). Termasuk juga peran pendidik (guru) di sekolah perlu mendidikkan anak didiknya untuk tidak hanya menekuni bidang studi "*female field*", tetapi juga diarahkan kepada pemilihan bidang yang dianggap bidangnya pria, misalnya eksakta atau teknik (Mosse, 1996). Hal ini karena dalam pembangunan menuju era industrialisasi, peran ilmu pengetahuan dan teknologi eksakta juga perlu dikuasai oleh perempuan. Perlu diingat bahwa secara konstitusional tidak ada perbedaan perlakuan wanita dan pria di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil *Studi Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Provinsi Bengkulu* (2005) yang kami lakukan, terungkap adanya bias gender pada berbagai buku pelajaran yang dipergunakan di sekolah, baik di SD, SLTP, SLTA, baik yang menyangkut penggunaan kalimat, gambar, ilustrasi, dan sebagainya. Fokus penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran dengan materi dan media ajar ICT yang responsif gender. Materi dan media ajar dipilih menjadi fokus penelitian karena pada tingkat kelas materi bahan ajar dan medianya merupakan penafsiran konkret suatu kurikulum dan silabus. Dalam praktik, bahan ajar cenderung menjadi media pembelajaran yang dominan di kelas. Untuk itu, penelitian ini akan menindaklanjuti studi sebelumnya dengan fokus materi dan media pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKN dengan ICT, sehingga model pembelajaran yang responsif gender dan inovatif ini dapat berkembang untuk mata pelajaran dan tingkat pendidikan lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pada tahun Pertama (I) :

1. Bagaimana gambaran materi pokok Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang disampaikan guru SLTP di Propinsi Bengkulu?
2. Bagaimanakah pemahaman siswa SLTP di Bengkulu tentang materi pokok Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang diidentifikasi bias gender?
3. Apakah guru-guru bidang studi Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di SLTP Bengkulu memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyusun draft materi pelajaran yang responsif gender?
4. Bagaimana menyusun draft materi pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender?
5. Bagaimanakah menyusun draft atau rancangan awal model pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang berwawasan gender tapi inovatif dalam media ICT?

Pada Tahun Kedua (II) :

1. Bagaimanakah rumusan dan rancangan inovatif draft model pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender berdasar temuan hasil penelitian tahun pertama (I)?
2. Bagaimanakah rumusan dan rancangan draft media pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender dengan menggunakan media ICT?
3. Bagaimanakah pelaksanaan uji-coba draft model pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender dengan menggunakan media ICT?

Pada Tahun Ketiga (III) :

1. Bagaimanakah mendesiminasikan draft model dan media ICT pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender di SLTP Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimanakah memunculkan kesadaran (*awarness*) guru-guru SLTP bidang studi Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di Provinsi Bengkulu untuk menciptakan pembelajaran yang responsif gender di masa yang akan datang?
3. Memperbanyak media ICT bidang Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender untuk pembelajaran di sekolah-sekolah yang lebih luas pada tingkat pendidikan SLTP.

1.3 Subyek Penelitian

Penelitian ini mempunyai subyek : (1) guru SLTP bidang studi Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara, (2) siswa SLTP Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara, (3) pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di SLTP, dan (4) media pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di SLTP Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara. Sedangkan, sampel diambil secara purposive, dengan maksud untuk menghasilkan suatu penelitian yang lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

1.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SLTP Kota Bengkulu dan SLTP Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk Kota Bengkulu SLTP yang dipilih sebagai sampel adalah SLTP 11, dan SLTP N 17, dengan alasan perwakilan sekolah berstandar Nasional, dan sekolah yang geografisnya di pinggiran kota. Sedangkan untuk wilayah Kabupaten Bengkulu Utara

diambil SLTP N I Kembangseri, dengan alasan mewakili sekolah yang secara geografis berbatasan dengan Kota Bengkulu dan yang berbatasan dengan Kabupaten Kepahiang untuk memperoleh pengayaan khazanah subjek penelitian.

1.5 Hasil yang Diharapkan

Tahun Pertama (I)

- (1) Dapat diidentifikasi materi pokok yang disampaikan guru bidang Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di SLTP Bengkulu yang bias gender;
- (2) Dapat diidentifikasi pemahaman siswa SLTP di Bengkulu tentang materi Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang bias gender;
- (3) Dapat diidentifikasi potensi dan kemampuan guru-guru Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN di SLTP Bengkulu dalam menyusun draft awal materi pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender;
- (4) Tersusun draft awal materi untuk media ICT pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender.

Tahun Kedua (II)

- (1) Rancangan model pembelajaran inovatif pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender tingkat SLTP menggunakan media ICT untuk memudahkan pemahaman guru dan siswa dalam memahami konsep keadilan dan kesetaraan gender;
- (2) Pelaksanaan uji coba model pembelajaran inovatif materi Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender dengan media ICT di SLTP sampel wilayah Provinsi Bengkulu, yaitu: Kota Bengkulu dan Kabupaten Bengkulu Utara di sekolah yang telah teruji secara luas.

Tahap Ketiga (III)

- ③ Mendesiminasikan model dan media ICT pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender di SLTP Provinsi Bengkulu kepada *stakeholders*;
- ④ Menghasilkan *Memory of Understanding (MoU)* atau Piagam Kesepahaman & Kontrak Kerjasama dengan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten/Kota Bengkulu (*stakeholder*) dan SLTP untuk mendukung model pembelajaran responsif gender yang inovatif dengan media ICT;
- ⑤ Muncul kesadaran (*awarness*) guru-guru pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN untuk lebih responsif gender dalam melaksanakan PBM;
- ⑥ Tercipta inovasi model pembelajaran responsif gender pada pelajaran Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN tingkat SLTP dengan media ICT;
- ⑦ Memproduksi media bahan ajar bidang Bahasa Sastra Indonesia dan PPKN yang responsif gender dan media pembelajarannya yang telah teruji secara luas.

III	Pelaporan										
1	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian							x	x	x	
2	Penggandaan & pengiriman laporan hasil penelitian									x	x

- Anonimous. 1996. *Jender dan Kemitrasejajaran*. Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita.
- Astuti, Mary, dkk. 1999. *Pengembangan Model Pendidikan Berperspektif Gender*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing VII/1 Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 1998/1999.
- Bogdan, Robert & Taylor, Steven J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Terjemahan Arief Furchan. Surabaya : Usaha Nasional.
- Brown, James D. 1995. *The Elements of Language Curriculum*. Boston: Heinle & Heinle
- Christensen, L.B. 1988. *Experimental Methodology*. 4th. Allyn & Bacon, Inc. Boston.
- Chanafiah, Yayah, dkk. 2005. *Studi Lanjutan Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender di Provinsi Bengkulu*. Penelitian. Kerjasama P3W UNIB dengan Proyek Peningkatan Peran Masyarakat dan Pemampuan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak. Dirjen PLS.
- Dahlan, Saronji dan Asy'ari. 3003. *PPKN*. Untuk SLTP Kelas 2 & 3. Jakarta: Erlangga.
- Dipdiknas. 2003. *Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender*. Jakarta : Proyek Peningkatan Peran Masyarakat dan Pemampuan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender.
- 2004. *Pendidikan Untuk Semua (PUS). Pedoman Untuk Menyiapkan Rencana PUS yang Responsif Gender*. Jakarta: Dirjen PLS & P, Direktorat Dikmas.
- Dipdiknas. 2005. *Studi Meta Analisis Gender Bidang Pendidikan*. Jakarta : Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak.
- 2006. *Buku Panduan Penulisan Proposal dan Pelaporan Penelitian Edisi VII*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- T.T. "Pendidikan Adil Gender → Mitos dan Fakta Sekitar Laki-Laki dan Perempuan". Lembaga Studi dan Pengembangan Perempuan dan Anak (LSPPA) Kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Eko, Sus Indah. 2003. *Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia*. Untuk Kelas 2 SLTP. Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bogor : Yudhistira.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3.
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Fakih, Mansoer. 1997. *Sebuah Pengantar dalam Merekonstruksi Realitas dengan Perspektif Gender*. Yogyakarta: Sekretariat Bersama Perempuan Yogyakarta.
- <http://www.msue.msu.edu/msue/imp/modii/iii0006.html>.
 (<http://scholar.lib.vt.edu/ejournals/JVTE/v15n2/custer.html>, last modified 9 Agustus 2003. Lihat juga Lynn M Stuter, "The Delphi Technique, What is It?" (<http://leran-usa.com/acf001.htm>)
- Husen, Thorsten K. 1982. *Encyclopedia of Education*. New York : Penguin.
- Marshall, Catherine and Gretchen B. Rossman. 1995. *Designing Qualitative Research*. Sage Publication, Thousand Oak. London: New Delhi.

- Mikkelsen, Britha. 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya –Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor.
- Mucharromah, Yayah Chanafiah. 2003. *Studi Analisis Kebijakan Pendidikan Berwawasan Gender Dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Pendidikan Berwawasan di Provinsi Bengkulu*. Penelitian P3W Universitas Bengkulu Kerjasama dengan Direktorat Pendidikan Luar Sekolah.
- Mucharromah, dkk. *Profil Kesejahteraan dan Perlindungan Anak Provinsi Bengkulu*. Laporan Penelitian Kerjasama dengan Kementrian Pemberdayaan Perempuan.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, David. 1997. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press.
- Nurhadi. Dawud, Yuni Pratiwi. 2000. *Pelajaran Bahasa Indonesia*. Untuk SLTP Kelas 2 dan 3. Jakarta: Erlangga.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Pendekataan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3UI.
- Rajab, Budi. 2002. "Pendidikan Sekolah dan Perubahan Kedudukan Perempuan", dalam *Jurnal Perempuan*. No.23 tahun 2002. Jakarta.
- Rodney L. Custer, Joseph A. Scarcella, Bob R. Stewart, "The Modified Delphi Technique—A Rational Modifications" *Journal of Vocational and Technical Education* Vol. 15, 2
- Sadli, Saporinah. 1994. *Konsep Kemitrasejajaran Laki-laki dan Perempuan*. Makalah disampaikan dalam pertemuan dengan PSW Palangkaraya.
- Sardjunani, Nina (ed.). 2001. *Analisis Gender dalam Pembangunan Pendidikan*. Jakarta : Bappenas kerjasama dengan Women's Support Project II – CIDA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Program Pascasarjana Univeritas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Sumjati (Ed.). 2001. *Manusia dan Dinamika Budaya. Dari Kekerasan sampai Baratayuda*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas, Fakultas Sastra UGM, bekerjasama dengan BIGRAF Publishing.
- Trianto, Agus. 2006. Laporan Penelitian Hibah Bersaing IX/1. Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2005/2006.
- Witoelar, Erna. 2004. *Millenium Development Goals 2015*. Seminar Nasional Koalisi Perempuan Indonesia. Cibubur, Jakarta.

PONSIF
DIKAN
"ICT"
LOGY)

AN